

Manajemen Mutu Berbasis Religi di SD Mutiara Parahyangan Bandung

Irwanto

Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: irwanto@uin-suka.ac.id

Abstract

This study discusses about religious-based quality management in Mutiara Parahyangan Elementary School, Bandung. Many cases of child mischief encourage schools to improve the quality of education through religious activities that can change the character of students. This study uses a descriptive qualitative approach. The data were collected through documentation, interviews, and observations. The results of the study show that the religious-based quality management concept is based on a commitment to improving the quality of education based on universal Islamic values. It is manifested in several activities are as follows, (1) The quality planning of vision, mission, and yearly semiannual programs, (2) The quality implementation in the form of religious activities that support religious practice in schools through routine, weekly, and monthly activities. (3) The quality evaluation is conducted periodically. (4) The quality control is carried out as a follow-up from the evaluation results to improve the quality. All of these activities always lead to the quality management principle of continuous improvement.

Keywords: *Quality Management, Religious-Based Quality, Mutiara Parahyangan Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen mutu berbasis religi di Sekolah Dasar (SD) Mutiara Parahyangan Bandung. Berbagai kasus kenakalan anak mendorong sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yang dapat memperbaiki karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen mutu berbasis religi berbentuk komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang universal. Manajemen mutu berbasis religi meliputi kegiatan (1) perencanaan mutu dari visi, misi dan program semesteran dan tahunan, (2) pelaksanaan mutu dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung praktik agama di sekolah melalui kegiatan rutin, mingguan, dan bulanan, (3) evaluasi mutu yang dilakukan secara berkala dan (4) penindakan mutu dilakukan sebagai tindak lanjut hasil

pemeriksaan (evaluasi) untuk memperbaiki mutu yang sudah direncanakan. Semua kegiatan ini selalu mengarah pada prinsip manajemen mutu yakni perbaikan secara terus menerus.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Mutu Berbasis Religi, SD Mutiara Parahyangan

Pendahuluan

Di era kompetitif dan persaingan global seperti sekarang ini, para pengelola sekolah dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam manajemen sekolah, dari manajemen sekolah tradisional menuju manajemen sekolah berbasis mutu.¹ Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang sangat penting.² Dalam rangka untuk menghasilkan manusia yang terdidik, cakap dan bermoral tidak mudah.³ Lembaga pendidikan di Indonesia sangat beragam, di antaranya ada pesantren, madrasah dan sekolah.⁴

Era globalisasi adalah era persaingan mutu, maka, lembaga pendidikan di era global ini hendaknya berbasis pada mutu.⁵ Peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.⁶ Setiap

¹ EE Junaidi Sastradiharja, "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 2, no. 2 (21 Oktober 2019): 267-92, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.28>.

² Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 April 2016): hlm. 18, <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>.

³ Deden Junjuran Hermawan, "Studi Sinkronisasi Manajemen Mutu," 2017, hlm. 20.

⁴ Muhammad Rojii dkk., "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49-60, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.

⁵ M. Hidayat Ginanjar, Muslihati, "Penyediaan Lembaga Pendidikan Islam yang Bermutu merupakan Kebutuhan Masyarakat dan Menjadi Salah Satu Tujuan Utama dari Strategi Jangka Panjang Pendidikan di Indonesia," *Islamic Management* 02, no. 01 (2019): 103-18.

⁶ Moh. Zaini, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Situbondo),"

organisasi yang berorientasi pada pelanggan (*customer oriented*) perlu memberikan kesempatan yang luas kepada para pelanggannya untuk menyampaikan saran, pendapat, dan keluhan mereka.⁷ Salah satu filosofi, teori dan praktik manajemen yang peduli terhadap peningkatan kualitas adalah *Total Quality Management (TQM)*.⁸ Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga lulusan yang berkarakter dan berakhlak mulia.⁹ Mutu pendidikan merupakan ukuran dari kualitas lembaga pendidikan.¹⁰

Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun masih belum mencapai tingkatan yang diinginkan (diharapkan). Peningkatan mutu pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di negara mana pun.¹¹ Berbagai masalah muncul salah satunya disebabkan oleh faktor manajerial yang kurang profesional dan lembaga pendidikan masih belum berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Semua negara mempunyai tujuan agar pendidikan bermutu dapat dirasakan oleh seluruh rakyat tanpa membedakan suku, agama, dan ras. Sehingga wajar jika setiap negara melakukan peningkatan mutu untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional yang setara dan merata.¹² Pendidikan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016), 1, <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>.

- ⁷ Novika Ayu Hartati, "Pengaruh Citra Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Bunayya dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa Yayasan Pendidikan" (Universitas Medan Area Medan, 2018), hlm. 16.
- ⁸ Farida Farida, "Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Berbasis Mutu Perguruan Tinggi," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (31 Januari 2019): 270, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3213>.
- ⁹ Alifah Putri, Mas'ud and Zaenal Abidin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Mutu Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2017)," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 4, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- ¹⁰ Mu'alimin, *Menjadi Sekolah Unggul*, Gading Pustaka, 1 ed. (yogyakarta: ganding Pustaka, 2014), 7.
- ¹¹ Zaedun Na'im, "Relevansi Teknologi Pendidikan dan Mutu Pendidikan," *evaluasi* 3, no. September (2019): 273-87.
- ¹² Saeful Kurniawan, "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 25-36, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>.

adalah hal yang pokok bagi suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas manusianya.

Peningkatan mutu pendidikan adalah pilihan terbaik di era kompetisi, apalagi jika dikaitkan dengan tuntutan era revolusi industri 4.0 yang berbasis pada teknologi. Perguruan Tinggi baik di level nasional atau dunia sudah berorientasi pada manajemen mutu yang berorientasi pada konsumen.¹³ Secara khusus pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek yang lebih kompleks, yaitu berupa persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, dan manajemen pendidikan Islam.¹⁴ Secara garis besar ada banyak hal yang berpengaruh pada mutu pendidikan antara lain, kurikulum, lingkungan belajar, teknologi, SDM, lingkungan keagamaan keluarga, dan lain sebagainya.¹⁵

Sektor pendidikan adalah modal utama bagi pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan, oleh karena itu banyak sekali lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia, apalagi di kota besar, sekolah negeri sudah tidak mampu lagi menampung peserta didik setiap tahunnya, sehingga banyak tumbuh sekolah-sekolah swasta yang mendukung pemerintah di sektor pendidikan. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan formal.¹⁶

Sekolah berbasis religi (agama) banyak kita jumpai di Indonesia, bukan hanya agama Islam yang punya madrasah, agama lain juga punya sistem pendidikan sendiri. Bagi sebagian orang tua, sekolah berbasis religi adalah cara untuk mendidik anaknya walaupun ada juga orang tua yang berpikiran berbeda.¹⁷ Definisi sekolah berbasis religi yaitu jenjang pendidikan yang

¹³ Reddy Siram, "Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2016): 54, <https://doi.org/10.17977/JIP.V21i1.6483>.

¹⁴ Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 291, <https://doi.org/10.30868/im.vii2.281>.

¹⁵ Zakiah Derajat, *Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993) hlm. 64

¹⁶ Suharian Amiril Akbar, Faisal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), hlm. 35.

¹⁷ Ted slutz, "Fait-Based School", *Responsive Communities Journal*, vol. 1 (4), 2007.

bernaung pada institusi religi yang mempelajari pelajaran umum juga dipraktikkan nilai-nilai religi.¹⁸ Ada tiga tugas pokok dalam sektor pendidikan, yakni: pertama, *nation and character building atau civic mission*. Pendidikan sangat vital peranan dalam mentransfer nilai-nilai dan jati diri bangsa; kedua, *empowering of human resource* melalui upaya mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya; dan ketiga, dalam konteks Islam, pendidikan adalah salah satu cara dakwah yang tepat.

Sejalan dengan hal di atas, di dalam manajemen mutu dikenal dengan istilah Lingkaran Deming yang meliputi kegiatan “*plan-do-check-action*” (Walton 1993 dikutip Imron).¹⁹ Penemu lingkaran ini adalah R. Deming dari Amerika, yang menyebut teorinya *self control*. Lingkaran Deming merupakan dasar dari segala kegiatan dalam pengendalian mutu yang dilakukan secara kontinu dan melibatkan semua pihak dalam organisasi.



Gambar 1. Lingkaran Deming

Pendidikan yang fokus pada kualitas menurut konsep ini adalah pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pengembangan program layanan dan kebutuhan pendidikan seperti peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat.²⁰ Hal inilah yang dilakukan oleh Sekolah Dasar (SD) Mutiara Parahyangan Bandung yang berada di Jl. Pandanwangi Desa Cinunuk Kecamatan Cilaeunyi Kabupaten Bandung. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan umum dengan nilai Islam di bawah naungan Yayasan Mutiara Parahyangan. Sekolah ini

¹⁸ Ali Imron, “Proses Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi,” *Jurnal Sekolah Dasar* 21, no. 2 (2012): 99.

¹⁹ Imron, “Proses Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi.”

²⁰ Wahyu Septiadi, “Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 34–51, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>.

berkomitmen mengendalikan mutu dengan berbasis religi sebagai pengelolaan pembelajaran pendidikannya.

Ali Imron pernah melakukan penelitian manajemen mutu sekolah dasar berbasis religi yang bertujuan untuk memberikan secara mendalam proses manajemen mutu di Sekolah Dasar (SD) berbasis religi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta rancangan studi multi kasus yang melibatkan empat sekolah yang berbasis religi. Adapun hasil penelitiannya bahwa SD berbasis religi memiliki tekad yang kuat untuk meningkatkan mutu, dilanjutkan dengan proses manajemen mutu. Adapun prosesnya diawali dengan perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu.²¹

Konsep Mutu Perspektif Islam

Mutu pada dasarnya adalah bentuk implementasi ajaran *ihsan* yang berarti berbuat baik karena merasa selalu diawasi oleh Allah Swt. dan meninggalkan kerusakan atau kejahatan kepada siapa pun. Kata *ihsan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perbuatan yang baik, kebajikan kejujuran, dan lain-lain. Pada dasarnya ihsan adalah kualitas keagamaan seorang muslim yang baik. *Ihsan* juga disebut dengan istilah *husn* yang berarti *khayr*. Istilah *khayr* lebih luas daripada *husn*, dan istilah *husn* mengandung keindahan dan seni yang memikat.²²

Konsep mutu juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah sebagai berikut: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas*”. Maksudnya, apabila sesuatu dikerjakan dengan maksimal dengan tepat dan cepat maka perbuatan tersebut menjadi bermutu. Melakukan pekerjaan secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja selaras dengan ajaran *ihsan* yang terdapat dalam QS. An-Nahl [16]: 90 “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan (ihsan), memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari*

²¹ Imron, “Proses Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi,” 99.

²² Sarifudin Sarifudin dan Rahendra Maya, “Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (Mat) Darul Fallah Bogor,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019): 133, <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.513>.

perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Problem Mutu di Sekolah

Ada beberapa permasalahan pada lembaga pendidikan seperti rendahnya mutu pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kompetensi tenaga pendidik yang belum profesional, prestasi sekolah yang belum menggembirakan dan lain sebagainya. Permasalahan di atas kebanyakan terjadi pada lembaga pendidikan swasta yang jauh dari perhatian pemerintah.²³

Para pengelola SD yang berbasis religi memaknai mutu bukan hanya dari lingkungan sekolah maupun nilai akademik semata, tetapi lebih luas lagi yaitu karakteristik dan perilaku peserta didik seutuhnya. Dalam upaya memaknai secara lebih luas tersebut pengelola memadukan kegiatan sekolah antara akademik dan budaya keagamaan agar peserta didik lebih dapat belajar secara komprehensif. Manajemen SD berbasis religi lebih pada pemahaman keagamaan yang optimis, bukan pemahaman yang fatalis,²⁴ yaitu pasrah kepada nasib serta tidak mementingkan perlu evaluasi proses pendidikan.

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, mutu dalam dunia pendidikan yang dihasilkan berarti gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna dan pelanggan lembaga pendidikan.²⁵ Di samping itu, mutu

²³ Hasyim Asy'ari, Zahrudin Zahrudin, dan Syipa Fauziah, "Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (14 November 2017): 207, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-02>.

²⁴ Ali Imron, "Akar Religi, Sosial dan Kultural Manajemen Mutu Sd Berbasis Religi," *jurnal ilmu pendidikan* 16, no. 3 (2009): 148.

²⁵ Asy'ari, Zahrudin, dan Fauziah, "Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat," 211.

lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.²⁶

Konsep Sekolah Berbasis Religi

Pada dasarnya sekolah berbasis religi yaitu jenjang pendidikan formal yang bernaung di institusi keagamaan yang mempelajari ilmu umum, serta semua kegiatan sekolah lebih mempraktikkan atau bernafaskan ajaran agama. Pada dasarnya hampir tidak ada perbedaan antara sekolah Islam dan sekolah umum (negeri).²⁷ Sistem penilaian yang dilakukan di sekolah berbasis religi bukan hanya diambil dari sisi kognitif semata tetapi juga sikap (afektif). Sekolah ini juga memperhatikan kepuasan pelanggan pendidikan internal, yaitu peserta didik dan orang tua. Menurut Kaoru Ishikawa (dalam Rahmatullah), *quality and customer satisfaction are the same thing* artinya kualitas dan kepuasan pelanggan adalah sesuatu yang sama. Jika mengikuti paradigma ini, mutu lembaga pendidikan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga melihat kebutuhan *stakeholder* pendidikan.²⁸

Lembaga pendidikan bermutu perlu menerapkan *positioning* (pembeda) di sekolah/madrasah. *Positioning* akan mempermudah masyarakat menentukan lembaga pendidikan yang dipilih sebagai tempat memperluas cakrawala pengetahuan dan pembelajaran. Posisi atau citra yang dibentuk sekolah/madrasah berperan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap lembaga pendidikan.²⁹ Di sekolah berbasis religi menggunakan simbol-simbol keagamaan sebagai bentuk pembeda (*positioning*) dengan lembaga lain. Pemakaian simbol sebagai sarana dan media bagi pembelajaran

²⁶ Suhermanto Suhermanto dan Anshari Anshari, "Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 107-13, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>.

²⁷ Ade Wahidin, "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor)," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019): 207, <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.391>.

²⁸ Rahmatullah, "Peningkatan Mutu Pendidik Perspektif Islam," *evaluasi* 2, no. 2 (2018): 482-98.

²⁹ Atika dan Imam Machali, "Segmentasi dan Positioning Jasa Pendidikan di MAN Yogyakarta III," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 2016): 153-69.

peserta didik. Kurikulum mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan umum. Menurut Munif, untuk mencetak generasi masa depan yang cemerlang dan religius dibuatlah kurikulum yang memuat ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam agar kemampuan akademik dijiwai nilai-nilai ajaran agama Islam”.³⁰

Sekolah di era sekarang harus mampu menunjukkan sebagai lembaga pendidikan yang bermutu agar para wali murid menjadi yakin untuk menyekolahkan putra-putrinya dan siap untuk membiayai biaya pendidikan di sekolah tersebut.³¹ Biaya pendidikan juga sangat diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas mutu secara terus menerus sehingga dapat mencegah dari suatu kegagalan.³²

Mutu sekolah harus dirawat dan dipertahankan agar mutu bisa terjamin. Menurut Gavin (dalam Said), ada lima pendekatan mutu, yaitu: (1) transendental, yaitu mutu dapat diketahui, dirasakan, tapi tidak dapat didefinisikan, (2) berbasis produk, yaitu mutu bisa diukur dan dapat di spesifikasi secara kuantitatif, (3) berbasis pemakaian bahwa sesuatu dianggap bermutu tergantung kepuasan pemakai terhadap produk tersebut, (4) berbasis standar bahwa sesuatu dianggap bermutu jika sudah sesuai dengan standar tertentu, dan (5) berbasis nilai bahwa sesuatu dianggap bermutu jika mempunyai nilai bagus dan manfaat baik bagi pemakai.³³

Standar mutu pendidikan nasional diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Setiap sekolah harus memenuhi delapan standar, yaitu (1) Isi, (2) Proses, (3) Kelulusan, (4) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Sarana dan Prasarana, (6) Pembiayaan,

³⁰ Ali Munif, “Manajemen Mutu Santri Pada Program Pendidikan”, Sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren sudah sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat,” *JPA* 20, no. 2 (2019): 190.

³¹ Sastradiharja, “Manajemen Sekolah Berbasis Mutu.”

³² A. Qomarudin, “Biaya Mutu Pendidikan,” *Evaluasi* 2, no. 2 (2018): 469–81.

³³ Akhmad Said, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah,” *Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 257–73.

(7) Pengelolaan, dan (8) Penilaian”.³⁴ Tujuan standarisasi ini untuk menjaga dan menjamin mutu pendidikan nasional.³⁵

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter dan peradaban suatu bangsa. Di sekolah harus dikembangkan nilai-nilai, akhlak, keimanan, ketakwaan, kemandirian, kesehatan, ilmu umum, kreativitas, kecakapan komunikasi dan lain sebagainya kepada seluruh peserta didik dan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan.³⁶

Manajemen Mutu Berbasis Religi

Manajemen pendidikan merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di sekolah/madrasah.³⁷ Penjaminan mutu adalah proses peninjauan yang terencana dan sistematis untuk memastikan kesesuaian dari aktivitas semua unsur manajemen dalam organisasi mencapai standar dengan indikator: (1) memenuhi kebutuhan pelanggan objektif, (2) mencegah kesalahan, (3) mengidentifikasi kelemahan, (4) mengatasi permasalahan, (5) proses berdasarkan standar prosedur, dan (6) peningkatan mutu berkelanjutan”³⁸.

1. Perencanaan (*Plan*) Mutu

Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah berbasis religi yaitu terdiri dari perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan jangka Panjang. Adapun dalam prosesnya kepala sekolah atau pengelola yayasan dalam rangka melakukan peningkatan mutu itu selalu

³⁴ Sastradiharja, “Manajemen Sekolah Berbasis Mutu.”

³⁵ Umi Salamah, “Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan,” *Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 274-93.

³⁶ Ahmad Khorri, “Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 75-99.

³⁷ Mohammad Thoha, “Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 169-82.

³⁸ Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patras, “Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 69-85.

melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, supaya saling melengkapi dan menyempurnakan.

Perencanaan mutu yang baik akan berdampak pada mutu Lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berkompeten sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa.³⁹ Pendidikan dari segi kultur sebagai salah satu sarana pembudayaan masyarakat dan sarana untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia⁴⁰.

Proses perencanaan mutu berbasis religi di SD Mutiara Parahyangan sebagai berikut:⁴¹

- a. Merumuskan visi dan misi sekolah bermutu. Perumusan visi dan misi sekolah bermutu di SD Mutiara Parahyangan melibatkan semua *stakeholders*, misalnya pimpinan yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Visi dan misi sekolah bermutu harus menjadi pemahaman bersama agar menjadi ruh dalam proses Pendidikan di SD Mutiara Parahyangan.
- b. Merumuskan program mutu per semester dan tahunan. Program mutu per semester dan tahunan dilakukan secara musyawarah dengan semua pihak agar mudah dipahami dan dilaksanakan sebaik-baiknya oleh semua warga sekolah. Musyawarah ini melibatkan pimpinan yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, staf pengajar dan seluruh tenaga kependidikan. Hasil musyawarah program per semester dan tahunan disahkan dan ditandatangani oleh pimpinan yayasan.

³⁹ Achmad Krisbiyanto, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 52–69, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.

⁴⁰ M.Pd.I M. Ma'ruf, S.S., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Islam Darul Karomah Mandaranrejo Pasuruan," *evaluasi* 1, no. 1 (2017): 42–68.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Deden, Kepala SD Mutiara Parahyangan Bandung, Senin, 12 Maret 2018 dan Yadi Hermawan, operator SD Mutiara Parahyangan Bandung, Senin 11 Maret 2018

2. Pelaksanaan (*Do*) Mutu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, bahwa pelaksanaan mutu di SD Mutiara Parahyangan antara lain (1) kegiatan rutin ibadah harian seperti, membaca Al-Quran sebelum belajar, pelaksanaan salat fardu berjamaah di kelas, pakaian yang menutup aurat dan lain sebagainya. (2) kegiatan rutin mingguan seperti, pelaksanaan salat duha bersama di lapangan, pelaksanaan salat Jumat di sekolah, dan lain-lain. (3) kegiatan bulanan, seperti perlombaan Qasidah, perlombaan Azan, perlombaan festival hari besar Islam seperti maulid Nabi, dan lain sebagainya,⁴² dan (4) kegiatan pengenalan budaya, seperti, pemakaian baju adat sunda, baju islami, peringatan hari Kartini, dan lain-lain. Sosialisasi nilai budaya, organisasi memerlukan mekanisme tersendiri untuk mempertahankan agar budaya yang berkembang dalam organisasi itu tetap terus hidup.⁴³

Kegiatan harian yang dilakukan seperti membaca Al-Quran bersama sebelum dimulainya pelajaran. Biasanya setiap sepuluh menit sebelum belajar dimulai ada tadarus Bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru.⁴⁴ Adapun kegiatan mingguan yang dilakukan di SD Mutiara Parahyangan seperti salat Jumat di sekolah, dan salat Dhuha bersama di lapangan. Selain mingguan ada juga kegiatan Rutin Lomba Qasidah, lomba Azan, lomba Tahfidz dan lain sebagainya.

3. Pemeriksaan (*Check*) Mutu

Pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.⁴⁵ Penyelenggaraan lembaga pendidikan yang berorientasi pada mutu merupakan ikhtiar untuk meningkatkan mutu

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Yadi Hermawan, operator SD Mutiara Parahyangan Bandung, Senin 19 Maret 2018

⁴³ Muhammad Husni dan Hairul Puadi, "Membangun Budaya Organisasi Berbasis Religius," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 80–93, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.251>.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yadi wali kelas 5.

⁴⁵ Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika Atika, "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksud Krapyak Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (13 Desember 2018): 473–80.

pendidikan agar unggul dan memiliki daya saing yang kuat di tengah kompetisi pendidikan dewasa ini.⁴⁶ Dalam mengelola suatu pembelajaran agar mencapai kualitas ada tiga hal utama yang harus dilakukan yaitu (1) merencanakan program pembelajaran berkualitas, (2) melaksanakan proses pembelajaran berkualitas, dan (3) mengevaluasi proses pembelajaran secara berkualitas.⁴⁷ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan para guru ada beberapa pemeriksaan (evaluasi) yang dilakukan di SD Mutiara Parahyangan Bandung di antaranya:⁴⁸

- a. Pertemuan semesteran. Pertemuan semesteran juga rutin dilakukan oleh pihak sekolah dan wali murid, hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan mutu sekolah, sehingga perbaikan ke depan dapat terus dilakukan dan agar kualitas peserta didik terus di tingkatkan.
- b. Pertemuan tahunan. Pertemuan tahunan biasanya dilakukan setelah rapat kenaikan kelas peserta didik. Hal ini dilakukan berbarengan dengan pembuatan program tahunan untuk program yang akan datang.
- c. Pemeriksaan (Evaluasi) Penting. Pertemuan ini biasanya dilakukan ketika ada hal penting yang bersifat mendadak, seperti ada masalah tertentu, atau masalah yang berkaitan dengan nada informasi penting dari dinas pendidikan.

Pemeriksaan mutu di sekolah berorientasi pada perbaikan mutu secara terus menerus melalui pemeriksaan (evaluasi) triwulan, semesteran dan tahunan. Prosesnya dipantau secara berkelanjutan dan terus menerus. Pihak sekolah juga melibatkan seluruh *stakeholders*, khususnya pimpinan yayasan. Sebab, lembaga pendidikan Islam yang bermutu pada saat ini

⁴⁶ Amir Amir, "Membangun Budaya Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.676>.

⁴⁷ Siti Mutholingah, "Managing Learning For Quality Improvement of Islamic Education," *evaluasi* 2, no. 2 (2018): 429–50.

⁴⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, operator, dan tenaga pendidik. Rabu 21 Maret 2018

telah menjadi kebutuhan masyarakat dan tujuan utama dari strategi pendidikan jangka panjang di Indonesia.⁴⁹

Pendidikan merupakan cerminan suatu bangsa. Jika pendidikannya baik maka negara tersebut baik dan sebaliknya. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa⁵⁰. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing. Fungsi ke pengawasan di sekolah sebenarnya merupakan bentuk penjaminan mutu (*quality assurance*) yang diimbangi dengan peningkatan mutu (*quality improvement/enhancement*).⁵¹ Penjaminan mutu dari inisiatif struktur organisasi sekolah bersifat *topdown* sedangkan inisiatif penjaminan mutu dari anggota bersifat *bottom up*.

Pemeriksaan di sekolah tersebut dilakukan dengan memantau kegiatan mingguan dan bulanan melalui rapat internal antara kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik setiap sebulan sekali. Kepala sekolah memegang peran penting dalam keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan serta memiliki wewenang untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki wewenang melakukan supervisi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.⁵²

Fungsi pemeriksaan (evaluasi) yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui kendala dan tantangan di lapangan sehingga lebih mudah dilakukan perbaikan. Hubungan kedekatan antara pimpinan

⁴⁹ Siti Aminah, Ari Dwi Widodo, "Membangun Budaya Mutu di Madrasah Unggul (Studi Kasus di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nurul Islam Jember)," *evaluasi* 3, no. 1 (2019): 1–29.

⁵⁰ Umi Salamah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik," *Evaluasi* 3, no. 1 (2019): 61–73.

⁵¹ Hefniy Hefniy dan Refi Najma Fairus, "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 169–97, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.517>.

⁵² Sarifudin, "Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02, No. 01, Januari 2019," *Islamic Managemen* 02, no. 01 (2019): 50.

dan pegawai berdampak positif terhadap kinerja,⁵³ sehingga penting seorang kepala sekolah menjalin hubungan interpersonal dengan para guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama, karena inti dari rencana strategis dan tujuan Pendidikan adalah meningkatkan mutu, khususnya mutu lulusan (*outcome*) sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.⁵⁴ Kepemimpinan selalu berkorelasi dengan interaksi antara pemimpin dengan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama.⁵⁵

Pemeriksaan (evaluasi) mutu di SD Mutiara Parahyangan dilakukan dua kali, yaitu (1) semesteran yang rutin dilakukan oleh sekolah dan wali peserta didik untuk mengontrol kualitas pendidikan sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa yang akan datang, dan (2) tahunan yang dilakukan pada saat rapat kenaikan kelas peserta didik. Dari pengawasan ini menjadi bahan evaluasi untuk program-program perbaikan masa yang akan datang.

4. Penindakan (*Act*) Mutu

SD Mutiara Parahyangan melakukan tindakan perbaikan rutin setiap tahun sekali, antara lain sebagai berikut di antaranya.⁵⁶ Dalam rapat tahunan hasil musyawarah diperlihatkan data yang didapat dari lapangan, terkait hasil dari perencanaan mutu yang di capai, apabila sesuai target dan rencana maka akan di teruskan proses pelaksanaan tersebut dalam rencana tahun berikutnya, tetapi jika belum mencapai target yang dituju atau diinginkan, maka akan dilakukan perbaikan yang di perlukan.

Proses penindakan ini sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pemeriksaan akan target-target dalam perencanaan mutu berbasis religi di SD Mutiara Parahyangan. Sehingga, diharapkan menjadi perbaikan

⁵³ Robert Fransiska, "Implementasi Total Quality Management Terhadap Budaya Kualitas," *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1197>.

⁵⁴ Zaedun Na'im, "Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam," *evaluasi* 1, no. 1 (2017): 100–118.

⁵⁵ Agus Purwanto dkk., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic Authoritarian, dan Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang," *evaluasi* 4, no. 1 (2020): 20–44.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Yadi Hermawan, operator SD Mutiara Parahyangan Bandung, Senin 2 April 2018

sesuai dengan konsep manajemen mutu untuk selalu melakukan perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) sehingga memberikan dampak kepuasan terhadap pelanggan pendidikan, khususnya peserta didik dan masyarakat.

Simpulan

Konsep manajemen mutu berbasis religi di SD Mutiara Parahyangan adalah bentuk komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang universal. Peningkatan mutu sekolah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius, menambah pengetahuan serta meningkatkan pengamalan ajaran Islam di sekolah.

Manajemen mutu berbasis religi meliputi kegiatan (1) perencanaan mutu dari visi, misi dan program semesteran dan tahunan, (2) pelaksanaan mutu berbasis religi dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung praktik agama di sekolah kegiatan rutin, mingguan, dan bulanan dalam bentuk membaca Al-Quran, salat fardu berjamaah, salat Jumat berjamaah, festival hari besar Islam dan lain sebagainya, (3) pemeriksaan (evaluasi) mutu berbasis religi dilakukan secara rutin baik waktu semester dan tahunan untuk mengevaluasi dan (4) memeriksa proses manajemen mutu berbasis religi untuk dilakukan perbaikan di masa yang akan datang, dan penindakan mutu berbasis religi sebagai tindak lanjut dari proses pemeriksaan (evaluasi) diharapkan menjadi perbaikan sesuai dengan konsep manajemen mutu untuk selalu melakukan perbaikan terus menerus (*continuous improvement*).

Manajemen mutu berbasis religi yang dilakukan oleh SD Mutiara Parahyangan menggunakan teori lingkaran Deming yang dikenal dengan *self-control* melalui proses empat kegiatan "*plan-do-action-check*". Teori tingkat Deming sangat menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan sebagai bentuk kesatuan dalam peningkatan mutu organisasi, sehingga setiap perencanaan perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan perbaikan terus menerus hingga *zero defect*.

Daftar Referensi

- A. Qomarudin. "Biaya Mutu Pendidikan." *Evaluasi 2* (2), (2018).
- Akbar, Suharian Amiril. *Faisal Djabidi, Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang: Madani, 2017.
- Akhmad Said. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *Evaluasi 2* (1), (2018).
- Alifah Putri, Mas'ud dan Zaenal Abidin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Mutu Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2017)." *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Aminah, Siti & Ari Dwi Widodo, "Membangun Budaya Mutu di Madrasah Unggul (Studi Kasus di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nurul Islam Jember)." *Evaluasi 3* (1), (2019).
- Amir, Amir. "Membangun Budaya Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3* (2), (2019). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.676>.
- Atika, Machali, Imam, "Segmentasi dan Positioning Jasa Pendidikan di MAN Yogyakarta III," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2), (2016): 153-168 <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-01>
- Asy'ari, Hasyim, Zahrudin Zahrudin, and Syipa Fauziah. "Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2* (2), (2017). <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-02>.
- Farida, Farida. "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Berbasis Mutu Perguruan Tinggi." *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam 8* (2), (2019). <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v8i2.3213>.
- Fransiska, Robert. "Implementasi *Total Quality Management* Terhadap Budaya Kualitas." *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 3* (2), (2018). <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1197>.
- Hartati, Novika Ayu. "Pengaruh Citra Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa Yayasan Pendidikan." *Skripsi*, Universitas Medan Area Medan, 2018.

- Hefniy, Hefniy, and Refi Najma Fairus. "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1), (2019). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.517>.
- Hermawan, Deden Junjuran. "Studi Sinkronisasi Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Kriteria Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA) Menuju Sertifikasi Asean dan Penerapannya di PAI UII," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2017
- Hidayat, Rais, and Yuyun Elizabeth Patras. "Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1), (2018).
- Husni, Muhammad, and Hairul Puadi. "Membangun Budaya Organisasi Berbasis Religius." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1), (2018). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.251>.
- Imron, Ali. "Akar Religi, Sosial dan Kultural Manajemen Mutu SD Berbasis Religi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 16 (3), (2009).
- Imron, Ali. "Proses Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi." *Jurnal Sekolah Dasar* 21 (2), (2012).
- Khori, Ahmad. "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), (2016).
- Krisbiyanto, Achmad. "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1), (2019). <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.
- Kurniawan, Saeful. "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2), (2017). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>.
- M. Ma'ruf, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Islam Darul Karomah Mandaranrejo Pasuruan." *Evaluasi* 1 (1), (2017).
- Maya, Rahendra, and Iko Lesmana. "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2), (2018). <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.
- Miftachurrohman, Achmad Sunani dan Atika Atika, "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (13 Desember 2018): 473-80.

- Moh. Zaini. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Situbondo)." *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mu'alimin. *Menjadi Sekolah Unggul*. Gading Pustaka. 1st ed. Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014.
- Munif, Ali. Ali Munif, "Manajemen Mutu Santri Pada Program Pendidikan," *JPA* 20, no. 2 (2019): 190.
- Muslihati, M. Hidayat Ginanjar2. "Penyediaan Lembaga Pendidikan Islam yang Bermutu Merupakan Kebutuhan Masyarakat dan Menjadi Salah Satu Tujuan Utama dari Strategi Jangka Panjang Pendidikan di Indonesia." *Islamic Managemen* 02 (1), (2019).
- Mutholingah, Siti, "Managing Learning for Quality Improvement of Islamic Education." *Evaluasi* 2 (2), (2018).
- Na'im, Zaedun. "Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Evaluasi* 1 (1), (2017).
- Na'im, Zaedun. "Relevansi Teknologi Pendidikan dan Mutu Pendidikan." *Evaluasi* 3 (2), (2019).
- Purwanto, Agus, Riza Primahendra, Ardian Sopa, and Sekundina Williana. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tansformational, Authentic Authoritarian, dan Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang." *Evaluasi* 4 (1), (2020).
- Rahmatullah. "Peningkatan Mutu Pendidik Perspektif Islam." *Evaluasi* 2 (2), (2018).
- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2), (2019). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.
- Sarifudin. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor, "Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 (1), (2019).
- Sarifudin, Sarifudin, and Rahendra Maya. "Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2), (2019). <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.513>.
- Sastradiharja, EE Junaidi. "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 2 (2), (2019). <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.28>.

- Septiadi, Wahyu. "Tinjauan *Total Quality Management* (TQM) pada Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1), (2019). <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>.
- Siram, Reddy. "Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21 (1), (2016). <https://doi.org/10.17977/JIP.V21i1.6483>.
- Suhermanto, Suhermanto, and Anshari Anshari. "Implementasi TQM Terhadap Mutu Institusi dalam Lembaga Pendidikan." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1), (2018). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>.
- Sulaiman, Ahmad, and Udik Budi Wibowo. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4 (1), (2016). <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>.
- Thoha, Mohammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1), (2017).
- Umi Salamah. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi dan Kompetensi Akademik." *Evaluasi* 3 (1), (2019).
- Umi Salamah. "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan." *Evaluasi* 2 (1), (2018).
- Wahidin, Ade. "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2), (2019). <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.391>.